



Analisis Hasil Belajar IPS melalui Pembelajaran dengan Model *Snowball Throwing* pada Materi Keunikan Daerah Tempat Tinggalku

Dila Zuhrotun Nisa¹, Eni Heldayani², Tanzimah³

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas PGRI Palembang
e-mail : dilazuhrotun335@gmail.com¹, eniheldayani@univpgri-palembang.ac.id²

Abstrak

Hasil belajar siswa merupakan suatu pencapaian yang diperoleh siswa dari keberhasilan dalam mengikuti pembelajaran. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hasil belajar IPS melalui pembelajaran dengan model *snowball throwing* pada materi Keunikan Daerah Tempat Tinggalku kelas IV di SD Negeri 10 Muntok. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Adapun metode penelitian menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode observasi, tes dan dokumentasi. Hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *snowball throwing* yang telah dianalisis tergolong baik. Dilihat dari hasil populasi yang berjumlah 24 orang siswa terdapat 20,85% atau 5 orang siswa dikategorikan berkemampuan rendah, terdapat 7 orang siswa yang dikategorikan berkemampuan sedang atau senilai 29,16%, terdapat 9 orang siswa yang dikategorikan tinggi atau senilai 37,5%, kemudian terdapat 3 orang siswa yang dikategorikan berkemampuan sangat tinggi atau 12,5%. Rata-rata hasil belajar siswa yang didapat adalah 62,67 yang dikategorikan tinggi.

Kata Kunci: *Hasil Belajar, Snowball Throwing, IPS*

Abstract

Student learning outcomes are accomplishments attained by students through successful learning participation. The objective of this study was to examine the outcomes of social studies learning with the snowball-throwing methodology on the Uniqueness of the Region Where I Live material in class IV at SD Negeri 10 Muntok. This study utilized a quantitative methodology for its research. The research methodology employs quantitative descriptive approaches. This study will collect data through observation, exams, and documentation. Analyzed student learning outcomes employing the snowball-throwing learning approach are rated as excellent. According to the results of the population of 24 students, 20.85 % or 5 students are classified as low-ability, 7 students are classified as moderately capable or worth 29.16 %, 9 students are classified as high or worth 37.5 %, and 3 students are classified as very high ability or 12.5%. The average learning outcomes gained by students are 62.67, which is classified as high.

Keywords: *Learning Outcomes, Snowball Throwing, IPS*

PENDAHULUAN

Pendidikan ialah upaya yang tersusun, terorganisasi, terencana yang berlangsung dengan terus menerus dalam pembinaan siswa sehingga menjadi pribadi lebih baik. Dalam pemenuhan pembinaan asas pendidikan mengarah

pada perkembangan semua aspek kognitif, psikomotorik, dan afektif, serta penerapannya di sekolah (Susanto, 2019:101).

Shoimin (2020: 15-16) menyatakan bahwa tujuan pendidikan nasional yaitu membangun sumber daya manusia agar mempunyai peranan penting untuk kesuksesan dan keseimbangan pembangunan nasional. Syarat utama dalam peningkatan kualitas sumber daya manusia perlu diperhatikan dengan dirancang sedemikian rupa yang diimbangi pada lajunya perkembangan dunia ilmu pengetahuan dan teknologi sehingga selaras pada tujuan pembangunan nasional yang ingin dicapai. Sehingga guru lebih kreatif dan inovatif untuk menumbuhkan minat belajar siswa agar memudahkan siswa dalam menerima pembelajaran.

Dalam pendidikan, kurikulum ialah komponen penting dalam pelaksanaan pendidikan yang menjadi penentu sistem pendidikan. Kurikulum yaitu suatu alat dalam menggapai tujuan pendidikan yang dapat dijadikan pedoman pada saat penerapan aktivitas pengajaran dalam segala kegiatan dalam tingkat pendidikan yang ditentukan (Sitanggang, 2019: 223). Melihat tujuan dan pentingnya kurikulum 2013 guru diharapkan mampu memiliki keterampilan dan kemampuan dalam memilih metode ataupun model pengajaran yang membuat siswa senang dan aktivitas pengajaran menjadi bermakna.

Fajrin (2018: 86) menyatakan bahwa ilmu pengetahuan sosial ialah menjadi mata pelajaran yang diajarkan dalam kegiatan pengajaran di sekolah dasar. Mata pembelajaran IPS tentu berguna untuk peserta didik dalam bermasyarakat, menghadapi tantangan zaman serta permasalahan sosial. Hal tersebut menjadi penting bagi siswa untuk meningkatkan hasil belajar IPS karena sangat bermanfaat di kehidupan siswa sehari-hari, agar siswa bisa meretas masalah berkaitan dengan kehidupan masyarakat di lingkungannya.

Keristin (2016: 92) menyatakan bahwa, hasil belajar ialah titik tertinggi dari keberhasilan belajar siswa dengan tujuan dari pengajaran yang telah ditetapkan. Hasil belajar siswa dapat melingkup pada aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Dalam penelitian ini hasil belajar yang ingin dilihat adalah dari aspek kognitif yaitu pengetahuan siswa tentang (pengetahuan), afektif materi Keunikan Daerah Tempat Tinggalku. Pengumpulan hasil belajar yang ingin diketahui melalui pemberian tes.

Dalam proses pembelajaran terdapat beberapa faktor yang menunjang keberhasilan belajar siswa dapat terjadi karena siswa itu sendiri ataupun guru serta lingkungan sekitarnya. Sebagai guru kita dapat membantu siswa untuk lebih konsentrasi dengan pembelajaran yang sedang berlangsung dengan menggunakan model pembelajaran yang menjadikan siswa tertarik dan termotivasi untuk belajar. Hal ini sesuai dengan pendapat Anisah & Azizah (2016: 6) yang menyatakan bahwa faktor yang mempengaruhi hasil belajar merupakan suatu faktor yang dapat menjadi penyebab bagaimana pencapaian dari proses belajar yang sudah dilakukan oleh siswa dapat berasal dari dalam maupun luar diri siswa. Faktor dari dalam diri siswa adalah karakteristik dari siswa itu sendiri

sedangkan factor eksternalnya yaitu di dapat dari guru dan lingkungan sekitarnya.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada siswa kelas IV B di SD Negeri 10 Muntok Hasil belajar siswa masih bervariasi dalam pembelajaran IPS pada materi Keunikan Daerah Tempat Tinggalku dan proses pembelajaran dikelas kurang inovatif. Dalam proses pembelajaran terdapat beberapa faktor yang menunjang keberhasilan belajar siswa dapat terjadi karena siswa itu sendiri ataupun guru serta lingkungan sekitarnya. Sebagai guru kita dapat membantu siswa untuk lebih konsentrasi dengan pembelajaran yang sedang berlangsung dengan menggunakan model pembelajaran yang menjadikan siswa tertarik dan termotivasi untuk belajar, salah satunya kita dapat menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing*.

Snowball throwing asal katanya berarti bola salju bergilir. Oleh karena itu, *snowball throwing* adalah suatu model pembelajaran dengan menggunakan bola pertanyaan dari kertas yang digulung bulat berbentuk bola, kemudian dilemparkan secara bergiliran antar kelompok (Lestari & Yudhanegara, 2017: 73). Model pembelajaran *snowball throwing* menuntut peserta didik untuk aktif, berani berbicara serta mengemukakan pendapat, sehingga melatih peserta didik untuk percaya diri dan memudahkan peserta didik dalam mengingat pembelajaran yang sudah diajarkan sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Adapun beberapa hasil kajian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini yaitu, hasil penelitian dari Faslia (2021) menyatakan bahwa, hasil penelitian yang telah dilakukan diperoleh keterangan, hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS dengan diterapkannya model pembelajaran tipe *snowball throwing* di kelas V SD Negeri 1 Bungi telah mengalami peningkatan. Data yang telah diolah menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran tipe *snowball throwing* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Selanjutnya, hasil penelitian dari Roheni (2019) menunjukkan bahwa, model pembelajaran *snowball throwing* pada mata pembelajaran IPS di Sekolah Dasar dapat merangsang peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran serta mampu memecahkan masalah dalam kehidupan nyata. Dimana setelah melakukan penelitian pada pembelajaran IPS di kelas IV SDN Cibentang Kecamatan Kramatmulya Kabupaten Kuningan terlihat ada perubahan, baik dalam aktivitas guru maupun aktivitas siswa.

METODE

Sugiyono (2019: 2) mengemukakan bahwa, secara umum metode penelitian merupakan cara ilmiah mendapatkan data demi tujuan dan kegunaan tertentu. Terdapat empat kata kunci yang harus diperhatikan adalah, cara ilmiah, data, tujuan, kegunaan tertentu. Cara ilmiah bermakna kegiatan penelitian yang didasarkan menurut ciri-ciri keilmuan, yakni rasional, empiris, dan sistematis. Penelitian yang bersifat menggambarkan yaitu mendeskripsikan maupun memotrait sesuatu yang terjadi menurut objek yang diteliti. Penelitian deskriptif dapat dilakukan secara kuantitatif, kualitatif dan kombinasi. Peneliti menggunakan metode deskriptif dan pendekatan kuantitatif dengan memberikan

uji coba tes kepada siswa untuk mendeskripsikan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS mengenai Keunikan Daerah Tempat Tinggalku.

Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah hasil belajar siswa kelas IV di SD Negeri 10 Muntok. Subjek informan dalam penelitian ini yaitu siswa dan guru kelas yang mengajar dan membimbing siswa kelas IV SD Negeri 10 Muntok.

Pengumpulan data yang digunakan yakni teknik observasi, tes dan dokumentasi. Teknis observasi yang dilakukan yaitu saat kegiatan pembelajaran di kelas untuk melihat kegiatan mengajar guru. Setelah itu ada observasi pada siswa dengan menggunakan model pembelajaran *snowball throwing*. Teknik tes pada penelitian ini digunakan untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah melakukan pembelajaran dengan model *snowball throwing*, tes yang digunakan pada penelitian ini yaitu tes yang berbentuk esai. Teknik dokumentasi digunakan untuk memperoleh data berupa foto-foto kegiatan yang berlangsung di SD Negeri 10 Muntok untuk mendukung penelitian.

Validasi pada penelitian ini menggunakan *expert judgment* yaitu penilaian validitas isi yang dilakukan oleh ahli bidangnya, yaitu dosen yang ahli dalam bidang IPS. Instrumen yang divalidasi adalah instrumen soal. Instrumen soal akan divalidasi dalam hal kesesuaian dengan materi Keunikan Daerah Tempat Tinggalku tingkat C1-C6 Taksonomi Bloom.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan hasil tes yang telah dilakukan dan telah dihitung diambil 5 kategori siswa dari 24 siswa dengan tingkat kemampuan berbeda-beda yaitu sangat rendah, rendah, sedang, tinggi, sangat tinggi, dalam setiap tingkatan kemampuan dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 1. Persentase Klasifikasi Nilai Siswa

No	Kategori	Peserta Didik	Persentase	Skor
1.	Sangat Rendah	-	-	0-20
2.	Rendah	5	20,85%	21-40
3.	Sedang	7	29,16%	41-60
4.	Tinggi	9	37,5%	61-80
5.	Sangat Tinggi	3	12,5%	81-100
Jumlah		24	100	

Dari populasi yang berjumlah 24 orang siswa terdapat 20,85% atau 5 orang siswa dikategorikan berkemampuan rendah, terdapat 7 orang siswa yang dikategorikan berkemampuan sedang atau senilai 29,16% dari total 24 siswa sebagai populasi, kemudian terdapat 9 orang siswa yang dikategorikan tinggi atau senilai 37,5% dari total 24 orang siswa, kemudian terdapat 3 orang siswa yang dikategorikan berkemampuan sangat tinggi atau 12,5% dari total 24 siswa.

Pembahasan

Berdasarkan nilai harian pada pembelajaran IPS yang diperoleh siswa didapatkan rata-rata 52,48. Pada proses pembelajaran siswa kelas IV B, guru memberikan pembelajaran belum menggunakan model pembelajaran. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* dalam proses pembelajaran untuk mengetahui hasil belajar siswa dengan diterapkannya model pembelajaran meningkat atau tidaknya hasil belajar siswa. Hasil belajar merupakan pencapaian yang diperoleh siswa setelah mengikuti proses pembelajaran. Dalam penelitian ini peneliti mengambil hasil belajar siswa dalam bentuk pengetahuan. Sejalan dengan pendapat Fatmawati, Hasan, & Nurjannah (2021: 111), hasil belajar yaitu kemampuan yang dimiliki siswa sesudah mendapatkan pengalaman belajar saat proses pembelajaran, perubahan dari hasil belajar dapat berupa perubahan bentuk pengetahuan, pembentukan kecakapan, keterampilan, sikap, penguasaan dan penghargaan pada diri seseorang yang belajar.

Perolehan hasil yang didapat oleh siswa dengan menggunakan metode pembelajaran *snowball throwing* dikategorikan baik, dengan nilai tertinggi 90 yang diperoleh 3 orang siswa dan nilai terendah 30 yang diperoleh 5 orang siswa. Sedangkan rata-rata nilai siswa 62,67. Kegiatan belajar dengan pembelajaran kooperatif merupakan sebuah usaha meningkatkan partisipasi siswa, memfasilitasi siswa melalui pengalaman sikap kepemimpinan dan keputusan dalam kelompok, juga memberikan kesempatan kepada setiap siswa dalam berinteraksi dan belajar bersama-sama siswa lain yang berbeda latarbekang. Dengan demikian, metode pembelajara kooperatif tipe *snowball throwing* dapat dianjurkan sebagai salah satu alternatif pilihan yang digunakan oleh guru dalam proses belajar mengajar. Hal ini sejalan dengan pendapat Rosidah, (2017: 31) yang menyatakan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* dapat meningkatkan aktivitas dan kreatifitas siswa, melatih siswa belajar mandiri pada pengetahuan berdasarkan diskusi, mengembangkan kemampuan berpikir siswa saat berdiskusi dan menyelesaikan tugas belajar, mengembangkan kemampuan mengemukakan pendapat, meningkatkan kemampuan menjelaskan kembali materi yang diperoleh berdasarkan diskusi dan meningkatkan hasil belajar siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data penelitian, dapat disimpulkan bahwa Hasil belajar siswa pada pembelajara IPS materi Keunikan Daerah Tempat Tinggalku di Kelas IV B siswa SD Negeri 10 Muntok belajar dengan menggunakan model pembelajaran *snowball throwing* tergolong baik. Dilihat dari hasil populasi yang berjumlah 24 orang siswa terdapat 20,85% atau 5 orang siswa dikategorikan berkemampuan rendah, terdapat 7 orang siswa yang dikategorikan berkemampuan sedang atau senilai 29,16% dari total 24 siswa, kemudian terdapat 9 orang siswa yang dikategorikan tinggi atau senilai 37,5% dari total 24 orang siswa, kemudian terdapat 3 orang siswa yang dikategorikan berkemampuan sangat tinggi atau 12,5% dari total 24 siswa. Rata-rata hasil belajar siswa yang didapat adalah 62,67 yang dikategorikan tinggi.

Pembelajaran dengan model *snowball throwing* pada kelas IV di SD Negeri 10 Muntok yang telah dilakukan memiliki kelebihan dan kekurangan. Kelebihan model pembelajaran ini adalah pembelajaran terasa menyenangkan serta membuat siswa berperan aktif dalam pembelajaran serta berani mengemukakan pendapat. Adapun kelemahan yang dimiliki adalah membutuhkan banyak waktu dalam pelaksanaannya serta ada beberapa siswa yang sulit untuk diarahkan cenderung membuat onar.

DAFTAR PUSTAKA

- Anisah, A., & Azizah, E. N. (2016). Pengaruh Penggunaan Buku Teks Pembelajaran Internet Sebagai Sumber Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPS. *Jurnal Logika*, XVIII(3), 1-18.
- Fajrin, O. A. (2018). Pengaruh Model Talking Stick terhadap Hasil Belajar IPS Siswa SD. *Jurnal Bidang Pendidikan Dasar*, 2(1A), 85-91.
- Faslia. (2021). Penggunaan Metode Snowball Throwing Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS di Sekolah Dasar. *Jurnal Besicedu*, 5(4), 1834-1839.
- Fatmawati, Kamaruddin Hasan, & Nurjannah. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Course Review Horay Untuk meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas Empat Di Kabupaten Sidrap. *Jurnal Of Education*, 1(2), 107-121.
- Kristin, F. (2016). Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Ditinjau Dari Hasil Belajar IPS Siswa Kelas 4 SD. *Scholaria*, 6(2), 74-79.
- Lestari, K. E., & Yudhanegara, M. R. (2017). *Penelitian Pendidikan Matematika*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Roheni. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Snowball Throwing Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas VI SDN Cibentang Kecamatan Kramatmulya Kabupaten Kuningan. *Jurnal Penelitian Pendidikan*. 6(1), 41-47.
- Rosidah, A. (2017). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif *Snowball Throwing* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPS. *Jurnal Cakrawala Pendas*. 3(2), 29-36.
- Shoimin, A. (2020). *68 Model Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Sitanggang, D. D. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Quantum Teaching Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Tema Daerah Tempat Tinggalku Kelas IV SD Negeri 050600 Kuala Tahun Pembelajaran 2018/2019. *Jurnal Ilmiah Aquinas*, II(2), 222-246.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Susanto, A. (2019). *Teori Belajar & Pembelajaran Di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia Group.